BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS) dalam menganalisis hubungan antar variabel dalam penelitian ini, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perilaku *herding* memberikan kontribusi terhadap keputusan investasi yang diambil oleh investor muda di Surabaya. Temuan ini menunjukkan bahwa individu dalam kelompok usia muda cenderung mengandalkan pola keputusan yang diambil oleh mayoritas pelaku pasar lainnya. Kecenderungan ini timbul sebagai bentuk respons atas ketidakpastian, di mana keputusan yang serupa dengan kelompok besar dianggap lebih aman. Faktor seperti tekanan dari lingkungan sosial, kebutuhan akan konfirmasi sosial, dan kenyamanan psikologis menjadi pendorong utama dari munculnya perilaku *herding* ini.
2. Sikap *overconfidence* memberikan kontribusi terhadap keputusan investasi investor. Investor dengan tingkat kepercayaan diri tinggi lebih cenderung bertindak cepat dan berani dalam mengambil keputusan terkait investasi. Rasa yakin yang kuat terhadap kemampuan pribadi dan pengetahuan yang dimiliki menjadi pemicu dominan dalam pengambilan keputusan. Namun demikian, jika tidak dibarengi dengan perhitungan risiko yang cermat, sikap ini dapat menyebabkan keputusan yang kurang optimal atau bahkan berisiko tinggi

3. *Risk perception* tidak berperan dalam memoderasi hubungan antara perilaku *herding* dengan keputusan investasi. Artinya, tingkat kesadaran atau pemahaman investor terhadap risiko yang mungkin terjadi tidak cukup berpengaruh dalam menahan dorongan mengikuti perilaku mayoritas. Keputusan yang dilandasi *herding* lebih banyak digerakkan oleh faktor-faktor emosional dan sosial daripada oleh pertimbangan risiko yang rasional.
4. *Risk perception* terbukti mampu memperlemah hubungan antara *overconfidence* dan keputusan investasi. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi *risk perception* yang dimiliki seorang investor, maka kecenderungannya untuk bertindak *overconfidence* akan semakin menurun. Dengan kata lain, *risk perception* berfungsi sebagai mekanisme pengendali yang mendorong investor untuk lebih berhati-hati dan mempertimbangkan risiko secara objektif.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan penelitian ini, dikemukakan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan dan dimanfaatkan sebagai berikut:

1. Disarankan kepada investor muda untuk lebih meningkatkan kesadaran diri agar tidak semata-mata mengikuti tren atau keputusan mayoritas tanpa analisis yang matang. Investor perlu mengembangkan kemampuan analisis pribadi agar tetap mampu mengambil keputusan secara mandiri meskipun berada dalam tekanan sosial atau arus pasar.

2. Disarankan kepada investor muda, khususnya yang sudah merasa cukup percaya diri dalam berinvestasi, untuk tetap mempertahankan sikap percaya diri tersebut, namun tetap disertai dengan evaluasi rasional dan analisis risiko yang memadai. Investor perlu menyadari bahwa kepercayaan diri yang tidak didasari oleh data atau informasi yang kuat, justru dapat menjerumuskan pada keputusan yang spekulatif.
3. Penting bagi investor muda untuk terus meningkatkan persepsi dan pemahaman terhadap risiko, agar dapat mengendalikan dorongan overconfidence yang berlebihan. Pihak penyelenggara edukasi pasar modal juga disarankan untuk memasukkan modul manajemen risiko dalam pelatihan investasi, agar investor tidak hanya percaya diri, tetapi juga memiliki kontrol risiko yang kuat.
4. Penelitian ini hanya menggunakan risk perception sebagai variabel moderasi. Untuk penelitian berikutnya, disarankan agar menggunakan variabel moderasi lain untuk melihat apakah faktor-faktor tersebut lebih efektif dalam memperkuat atau memperlemah pengaruh herding dan overconfidence terhadap keputusan investasi. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan responden dari kalangan investor profesional atau institusional, untuk membandingkan perilaku dengan investor muda.